



Tata Kelola Pemerintahan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah

¹Mochamad Muslih, ²Dedi Rianto Rahadi, ³Serina Oktavia Marbun

^{1,3}STIE Tri Bhakti

²Universitas Presiden

Email: ¹Mochamadmuslih@stietribhakti.ac.id, ²dedi1968@president.ac.id,

³Serinamarbun02@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi tata kelola pemerintahan (*government governance*) dan besaran institusi pada kinerja pemerintah daerah. Teori yang diuji dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja pemerintah daerah dengan proksi Indeks Pembangunan Manusia, tata kelola pemerintah daerah dengan proksi Indonesia Governance Index (IGI), dan besaran institusi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari website pemerintah daerah dan dari *Indonesia Governance Index (IGI)*. 32 (tiga puluh dua) pemerintah daerah dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola pemerintah daerah berpengaruh positif pada kinerja pemerintah daerah, namun besaran anggaran yang digunakan ternyata tidak berpengaruh signifikan pada kinerja pemerintah daerah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan kinerja pembangunannya maka pemerintah daerah harus terus meningkatkan implementasi tata kelolanya. Peningkatan anggaran harus disertai dengan peningkatan tata kelolanya. Peneliti berikutnya agar menambah sampel penelitian dengan kurun waktu yang lebih luas, dengan menggunakan variabel-variabel bebas lainnya.

Kata Kunci: *Agency theory, government governance, besaran institusi, kinerja, Indonesia Government Index (IGI), dan Indeks Pembangunan Manusia.*

Sustainable Governance for Enhancing Local Government Performance

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of governance (*government governance*) and the size of the institution on the performance of local government. The theory tested in this study is *agency theory*. The method used is a quantitative method. The data used are secondary data from local government websites and from the *Indonesia Governance Index (IGI)*. 32 (thirty-two) local governments serve as research samples. The results showed that local government governance affects the performance of local government, and the size of the institution influences government performance. The implication of this research is that to be able to improve its development performance, local governments must continue to improve the implementation of governance. The next researcher is to add to the study sample in a wider timeframe.

Keywords: *Agency theory, government governance, institutional size, performance, Indonesia Government Index (IGI).*

A. PENDAHULUAN

Seperti organisasi pada umumnya maka pemerintah juga berusaha untuk mencapai kinerja setinggi mungkin. Messer (2017) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa membandingkan kinerja aktual dengan kegiatan yang direncanakan merupakan kontrol manajemen yang penting. Implikasi dari pernyataan Messer tersebut adalah bahwa kinerja merupakan apa yang nyatanya telah dilakukan. Dincer, Hacıoglu, dan Yuksel (2017) menyatakan bahwa pengukuran kinerja adalah proses yang menganalisis keluaran perusahaan dan efektivitas sumber daya yang diperoleh oleh perusahaan ini. Menganalisis disini dapat berupa membandingkan dengan target, capaian tahun lalu, atau dengan industri sejenis

Kinerja pemerintah dapat dalam bentuk pelayanan publik, resapan anggaran, capaian output, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pelayanan publik merupakan salah satu tujuan utama dari instansi pemerintah. Semua organisasi sektor publik bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat di bidang-bidang tertentu.

Kemampuan pemerintah untuk memberikan pelayanan tergantung banyak variabel misalnya besarnya institusi dan kondisi tata kelolanya. Telah banyak riset yang dilakukan yang menunjukkan manfaat governance untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Al Haddad et. al (2011) telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance* dengan indikator kinerja perusahaan-perusahaan industri di Jordan dan hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Todorovic (2013) meneliti hubungan antara tingkat implementasi CG dengan tingkat kinerja pada 19 perusahaan di Bosnia, yang tercatat pada *Banja Luka Stock Exchange*. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang sangat jelas dan pengaruh implementasi prinsip-prinsip CG pada kinerja perusahaan. Tata kelola pemerintahan (*government governance*) merupakan struktur dan proses tata kelola yang terdapat di instansi pemerintah. Namun Hutapea dan Widyaningsih (2017) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat pengaruh

yang signifikan dari good government governance terhadap kinerja pemerintah daerah.

Besaran institusi merupakan besaran atau ukuran organisasi pemerintahan. Besaran pemerintah daerah juga dapat mempengaruhi kinerja pemerintah daerah. Namun juga masih terdapat ketidak konsistenan dalam hasil-hasil penelitian terdahulu. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan tingkat atau ukuran besarnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dijabarkan dalam berbagai ukuran seperti misalnya nilai aset dan jumlah modal. Berbagai penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan laba perusahaan. Alexander et. al (2005) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ada hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Amato et al (2007) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan laba perusahaan. Gaur (2007) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada tingkat persediaan dan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Mesut Dogan (2013) menyimpulkan terdapat hubungan positif antara indikator-indikator ukuran dengan profitabilitas perusahaan. Chang et. al (2013) menunjukkan dari hasil studi empirisnya bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Abiodun (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan yang terdaftar pada Nigerian Stock Exchange, dengan menggunakan data panel tahun 2000-2009. Hasilnya adalah terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan, dalam ukuran jumlah aset dan penjualan, terhadap profitabilitas perusahaan pabrikasi di Nigeria. Kumas et. al (2014) melakukan penelitian pada pasar tenaga kerja Turki. Hasilnya dari studi empirisnya adalah terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kualifikasi pekerjaan. Jadi ada peran ukuran.

B. PEMBAHASAN

Grand theory dari penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan mengatur hubungan antara pemegang saham

sebagai pemilik modal dengan manajemen perusahaan. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan menginginkan agar kinerja keuangan dan nilai perusahaan setinggi mungkin, manajemen menginginkan agar kompensasi mereka setinggi mungkin. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) akan menjembatani kedua kepentingan tersebut.

Jensen and Meckling (1976) mengatakan bahwa pemegang saham dapat meyakinkan bahwa manajer sebagai agen mengambil keputusan-keputusan yang optimal hanya bila insentif yang layak diberikan kepada para manajer dan dilakukan pemantauan secara layak kepada para manajer.

Menurut Verbonchu (Verboncu, 2005 dalam Lidia, 2015) kinerja merupakan tingkat tertentu dari hasil terbaik yang diperoleh dan melibatkan pencapaian tujuan entitas (Verboncu, 2005 dalam Lidia, 2015). Jadi berkinerja berarti mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Messer (2017) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa membandingkan kinerja aktual dengan kegiatan yang direncanakan merupakan kontrol manajemen yang penting. Implikasi dari pernyataan Messer tersebut adalah bahwa kinerja merupakan apa yang nyatanya telah dilakukan. Dincer, Hacioglu, dan Yuksel (2017) menyatakan bahwa pengukuran kinerja adalah proses yang menganalisis keluaran perusahaan dan efektivitas sumber daya yang diperoleh oleh perusahaan ini.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Government Governance

Governance pertama kali ditemukan dan berkembang di dunia korporasi. Jensen dan Meckling yang pertama kali menemukan teori *governance* dalam perusahaan. Jensen and Meckling menyatakan bahwa organisasi dipandang sebagai nexus dan set kontrak diantara faktor-faktor produksi. Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) mengatur hubungan antara para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan.

Setiap pengarang atau lembaga otoritas memberikan pengertian yang berbeda mengenai *corporate governance*. *Office of the Superintendent of Financial Institutions Canada* pada *Guideline Corporate Governance* yang dikeluarkannya (2013) memberikan definisi *corporate governance* sebagai seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut *Indonesia Governance Index (2012)*, *governance* adalah suatu proses dalam rangka memformulasikan dan mengimplementasikan aturan-aturan, ketentuan-ketentuan dan prioritas prioritas pembangunan melalui interaksi di antara para eksekutif dan para anggota legislatif serta melalui birokrasi dengan partisipasi dari masyarakat sipil maupun masyarakat ekonomi. IGI adalah penilaian tata kelola lokal. Saat ini, IGI mengukur kinerja pemerintahan provinsi. Lebih khusus lagi, ini adalah penilaian terhadap empat arena tata kelola - pemerintah, birokrasi, masyarakat sipil dan masyarakat ekonomi - berdasarkan serangkaian kriteria obyektif dan terukur. IGI menghasilkan (1) Profil kinerja pemerintahan masing-masing provinsi, (2) peringkat semua provinsi; (3) Pemeringkatan provinsi berdasarkan arena tata kelola; dan (4) Banyak data tentang isu-isu terkait tata kelola.

Tata kelola secara konseptual dapat meningkatkan kinerja dalam bentuk kinerja finansial dan kinerja non finansial. Telah banyak penelitian dimasa lalu mengenai pengaruh *governance* pada kinerja. Al Haddad et. al (2011) menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan kinerja perusahaan. Todorovic (2013) meneliti hubungan antara tingkat implementasi CG dengan tingkat kinerja pada 19 perusahaan di

Bosnia, yang tercatat pada *Banja Luka Stock Exchange*. Hasilnya adalah ada hubungan yang sangat jelas dan pengaruh implementasi prinsip-prinsip CG pada kinerja perusahaan. Susanto, Yusuf, dan Rachmawati (2015) menyimpulkan dari hasil penelitiannya adanya pengaruh positif dari penerapan good governance terhadap kualitas pemberian layanan publik. Hutapea dan Widyaningsih (2017) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari good government governance terhadap kinerja pemerintah daerah dengan proksi PDRB Per Kapita. Indriana (2019) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa good governance berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten pangkajene dan kepulauan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tata kelola pemerintahan (*government governance*) berpengaruh positif pada kinerja pemerintahan.

Besaran institusi maksudnya adalah ukuran institusi. Penelitian-penelitian mengenai pengaruh ukuran entitas banyak dilakukan di korporasi. Secara konseptual besaran entitas dapat berpengaruh pada kinerja entitas. Proxy dari besaran entitas misalnya jumlah anggaran, jumlah aset, dan jumlah penjualan.

Telah banyak penelitian terdahulu mengenai pengaruh besaran institusi pada kinerja institusi. Mesut Dogan (2013) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif antara indikator-indikator ukuran dengan profitabilitas perusahaan. Chang et. al (2013) juga menyimpulkan dari hasil studi empirisnya bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Abiodun (2013) menyimpulkan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan. Kumas et. al (2014) menyimpulkan terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kualifikasi pekerjaan. Jadi ada peran ukuran terhadap kinerja institusi.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut di atas maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Besaran institusi pemerintahan berpengaruh positif pada kinerja pemerintahan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan *ordinary least squares (OLS)*.

Model penelitian kuantitatifnya dirumuskan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$, Y = Kinerja Pemerintah Daerah, X_1 = Government Governance, X_2 = Besaran Institusi Pemerintah Daerah.

Unit analisisnya adalah instansi pemerintah daerah. Populasinya adalah Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota di Indonesia. Sebanyak 32 (tiga puluh dua) pemerintah kabupaten dan pemerintah kota dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan tahun pengamatan sebanyak 2 (dua) tahun.

Variabel terikat Y (kinerja pemerintahan daerah) diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Data IPM diperoleh dari Biro Pusat Statistik. Variabel bebas X_1 (Government Governance) diukur dengan Indonesia Government Indeks (IGI). Variabel bebas X_2 diukur dengan jumlah anggaran pemerintah kabupaten dan pemerintah kota. Sumber datanya dari realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Hasil uji normalitas atas data yang telah dikumpulkan dan digunakan menunjukkan bahwa indikator skewness $-0,124608 < 3$. Indikator kurtosis $3,4 = 3$. Indikator Jarqua Berra lebih kecil dari 2.

Berarti distribusi normal dan model penelitian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil-hasil uji asumsi klasik lainnya menunjukkan tidak adanya heterogenitas dan multikolinearitas dalam model penelitian. Berarti data yang akan digunakan lulus uji asumsi klasik.

Hasil regresi dari data tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Regresi

Variable	Coefficien	t Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.74676	8.596710	4.856132	0.0000
X1	3.330259	0.724086	4.599260	0.0000
X2	0.225870	0.287577	0.785426	0.4352

Sumber: Data diolah.

Dari hasil regresi menunjukkan adjusted R-squared 25 %. Ini berarti model penelitian cukup fit untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Prob F-statistic 0,00, artinya variabel bebas X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel Y (kinerja instansi pemerintahan). Variabel bebas X1 (*government governance*) koefisien 3,33 dengan prob t-statistic 0,00. Artinya *government governance* berpengaruh positif signifikan pada kinerja pemerintahan. Berarti hipotesa 1 terbukti. Variabel bebas X2 (besaran institusi pemerintahan) koefisien 0,23 dengan Prob F statistic 0,4 > 0,05 (tidak signifikan). Artinya X2 tidak berpengaruh signifikan pada kinerja pemerintahan. Berarti hipotesa 2 tidak terbukti.

Government Governance berpengaruh positif signifikan pada kinerja pemerintahan. Artinya peningkatan kualitas implementasi *government governance* akan meningkatkan kinerja pemerintahan. Seperti teorinya, ternyata tingkat implementasi *governance* berpengaruh positif pada kinerja pemerintahan. Tatakelola yang dibangun oleh pemerintah daerah meningkatkan capaian tujuan pembangunan pemerintahan daerah. Secara konseptual, tata kelola meningkatkan komitmen dan aturan main instansi dan mendorong penerapannya sehingga meningkatkan pencapaian tujuan-tujuan pembangunan daerah, antara lain tujuan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kesimpulan ini mendukung beberapa hasil penelitian terdahulu. Al Haddad et. al (2011) menyimpulkan dari hasil penelitiannya adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan kinerja perusahaan. Todorovic (2013) menyimpulkan adanya hubungan yang sangat jelas dan pengaruh implementasi prinsip-prinsip tata kelola pada kinerja perusahaan. Simpulan hasil penelitian ini terutama mendukung hasil penelitian penemu teori *governance* Jensen and Meckling (1976) dalam *theory of the firm*.

Besaran institusi tidak berpengaruh pada kinerja pemerintahan. Besaran institusi dalam penelitian ini diproxykan dengan anggaran pemerintah daerah. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa besarnya anggaran pemerintah daerah tidak berpengaruh signifikan pada peningkatan kinerja pemerintah daerah. Besarnya anggaran pemerintah daerah ternyata tidak mendorong peningkatan kinerja pemerintah daerah secara signifikan. Daya dorongnya ada, koefisiennya positif, tetapi kecil pengaruhnya. Anggaran institusi tidak akan berdampak seperti yang seharusnya bila terdapat penghalang pencapaian tujuan misalnya pengelolaan yang tidak efisien, korupsi, dan pengaruh lingkungan eksternal. Korupsi misalnya akan menyebabkan dana pembangunan secara efektif berkurang karena adanya bagian-bagian dana yang diambil oleh oknum-oknum tertentu. Kualitas pengelolaan dana juga akan menyebabkan penurunan keekonomisan, efisiensi, dan efektifitas dana pembangunan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Mesut Dogan (2013), Chang et. al (2013), Abiodun (2013), dan Kumas et. al (2014). Ketiganya berpendapat bahwa ukuran berpengaruh pada kinerja.

E. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Tata kelola pemerintah daerah berpengaruh positif pada kinerja pemerintah daerah. Berarti hipotesa 1 terbukti. Besaran anggaran yang digunakan ternyata tidak berpengaruh signifikan pada kinerja pemerintah daerah. Berarti hipotesa 2 tidak terbukti. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan kinerja pembangunannya maka pemerintah daerah harus terus meningkatkan implementasi tata

kelolanya. Peningkatan anggaran harus disertai dengan peningkatan tata kelolanya. Peneliti berikutnya agar menambah sampel penelitian dengan kurun waktu yang lebih luas, dengan menggunakan variabel-variabel bebas lainnya.

Rekomendasi

1. Pemerintah pusat agar terus menerus meningkatkan kualitas implementasi tata kelola pemerintahan daerah.
2. Pemerintah pusat agar mewajibkan pemerintah daerah untuk melakukan self assessment terhadap tingkat implementasi tata kelola pemerintahan daerah.
3. Kementerian Dalam Negeri menyelenggarakan perlombaan tata kelola prima bagi pemerintah daerah. Perlombaan dilakukan setiap tahun dan diikuti oleh seluruh pemerintahan kabupaten dan kota.
4. Kementerian Dalam Negeri melakukan assessment (external assessment) terhadap implementasi tata kelola pemerintahan daerah pada level provinsi.
5. Kementerian Dalam Negeri agar melakukan audit operasional terhadap pengeluaran pemerintah kota/provinsi.

Referensi

- Aggarwal, Priyanka. Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. Volume 13, Issue 3 (Sep. - Oct. 2013).
- Al-Haddad, W.M.Y., Alzurqan, S.T., Al-Sufy, F.J. *The Effect of Corporate Governance On the Performance of Jordanian Industrial Companies: An Empirical Study on Amman Stock Exchange*. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1 No. 4, April 2011.
- Ararat, Melsa, Black, Bernard S., Yurtoglu, B. Burcin. The Effect of Corporate Governance on Firm Value and Profitability: TimeSeries Evidence from Turkey. *Emerging Market Review*, 2016.
- Bhagat, S., Bolton, B. *Corporate Governance and Firm Performance*. *Journal of Corporate Finance* 14, April 2008.
- Biro Pusat Statistik. Output Tabel Dinamis: Indeks Pembangunan Manusia. www.bps.go.id. 2019.
- Brown, Lawrence D. Caylor, Marcus L. *Corporate Governance and Firm Valuation*. *Journal of Accounting and Public Policy* 25 (2006) 409-434.
- Davies, A. *Best Practice in Corporate Governance: Building Reputation and Sustainable Success*. Gower.
- Desoky, Abdelmohsen M. Mousa, Gehan A. *Corporate Governance Practices: Transparency and Disclosure – Evidence From The Egyptian Exchange*. *Journal of Accounting, Finance, and Economics*, Vol. 2 No. 1 July 2012 Pp. 49-72.
- Gupta, Pooja, Sharma, Aarti Mehta. A study of the impact of corporate governance practices on firm performance in Indian and South Korean companie. Elsevier, 2014.
- Hutapea, Febrina Lastiar, Widyaningsih, Aristanti. Pengaruh Good Government Governance Dan Ukuran Legislatif Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Di Indonesia). *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 9 (1), 2017, 173-186. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Indonesia Governance Index. Governance Assessment: Indonesia Governance Index (Indeks Tata Kelola Pemerintahan Indonesia). 2012.
- Indriana. Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Volume 1 no 1 tahun 2019, Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C., Meckling, William H. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kementerian BUMN. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER- 09 /MBU/2012 Tentang

- Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Kementerian BUMN. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER – 01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Kementerian BUMN. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK – 16 /S.MBU/2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. KNKG, 2006.
- Lukviarman, Niki. *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. The Governance Research Program Fakultas Ekonomi Univeritas Andalas. PT Era Adicitra Intermedia, Solo, 2016.
- Murwaningsari, ETTY. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 11, NO. 1, Mei 2009: 30-41
- Murwaningsari, ETTY; Parulian, Tobia. *Pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap income smoothing*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*., Vol. 6, No. 1 April 2006 : 75 - 100.
- Nuswandari, Cahyani. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2009.
- OECD. *Risk Management and Corporate Governance*. OECD Publication, 2014.
- Office of the Superintendent of Financial Institutions Canada. *Guideline of Corporate Governance*. 2013.
- Scott, William R. *Financial Accounting Theory*. Pearson Canada Inc., 2015, edisi 7.
- Susanto, Dwi, Yusuf, Dian Anggraeni, Rachmawati, Yunaita. *Pengaruh Good Governance Terhadap Kualitas Pemberian Layanan Publik*. *Jurnal Paradigma* Vol. 12, No. 02, Agustus 2014 - Januari 2015.